

**PENGARUH PEMBIASAAN PENDIDIKAN AGAMA PADA ANAK
TERHADAP LINGKUNGAN MASYARAKAT DI DESA
BUNGBULANG**

Pendi Khoer Ependi, Evi Siti Rofiah
IAIC Tasikmalaya
pendikhoerependi@gmail.com

Abstract

Habit is an educational process that takes place by accustoming children to behaving, speaking, thinking and carrying out certain activities according to good habits. Habit has an effect on the individual, if he is used to doing things or behavior well then he will get used to doing it and vice versa if he is accustomed to doing bad behavior then he will get used to it too. But in this case enlightenment or education needs to accompany the habituation so that it becomes stronger and stronger. So, giving religious education to children is very important. That will affect character and personality of the child for the future. And it is also more useful especially in the community.

Keywords : *Habituation, Religious Education, Community Environment*

Abstrak

Pembiasaan adalah proses pendidikan yang berlangsung dengan jalan membiasakan anak untuk bertingkah laku, berbicara, berpikir dan melakukan aktivitas tertentu menurut kebiasaan yang baik. Pembiasaan memiliki efek terhadap individu, jika ia sudah terbiasa melakukan hal-hal atau perilaku dengan baik maka ia akan terbiasa melakukannya dan sebaliknya jika ia terbiasa melakukan perilaku tidak baik maka akan terbiasa pula. Namun dalam hal ini perlu pencerahan atau pendidikan yang membarengi pembiasaan tersebut agar semakin kokoh dan kuat.

Jadi, memberikan pendidikan Agama kepada anak sangat penting. Itu akan mempengaruhi karakter dan kepribadian anak untuk masa depan. Dan lebih bermanfaat juga khususnya di lingkungan Masyarakat.

Kata Kunci: Pembiasaan, Pendidikan keagamaan, Lingkungan Masyarakat.

1. PENDAHULUAN

Secara istilah, dalam KBBI Pengaruh diartikan sebagai daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹ Sedangkan menurut Wiryanto, pengaruh adalah tokoh formal dan informal di masyarakat yang memiliki ciri-ciri kosmopolitan, inovatif, kompeten, dan aksesibel dibandingkan dengan pihak yang dipengaruhi.

Norman Barry, menyatakan bahwa pengaruh adalah suatu tipe kekuasaan agar bertindak dengan cara tertentu, terdorong untuk bertindak demikian, sekalipun ancama sanksi yang terbuka tidak merupakan motivasi yang mendorongnya”. Berdasarkan dari beberapa pengertian, pengaruh merupakan sebuah dorongan dari kekuasaan suatu pemikiran yang dapat menggantikan ciri atau keaslian seseorang yang menimbulkan sebuah perubahan baik ataupun buruk bertahap maupun signifikan.

Pembiasaan adalah proses pendidikan yang berlangsung dengan jalan membiasakan anak didik untuk bertingkah laku, berbicara, berpikir dan melakukan aktivitas tertentu menurut kebiasaan yang baik. Pembiasaan memiliki efek terhadap individu, jika ia sudah terbiasa melakukan hal-hal atau perilaku dengan baik maka ia akan terbiasa melakukannya, dan sebaliknya jika ia terbiasa melakukan perilaku tidak baik maka akan terbiasa pula. Namun dalam hal ini perlu pencerahan atau pendidikan yang membarengi pembiasaan tersebut agar semakin kokoh dan kuat.

Agama merupakan suatu faktor terpenting dalam hidup dan kehidupan manusia, karena Agama mampu memberikan makna, arti dan

¹ Hasan Alwi, dkk, Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005), hlm.849

tujuan hidup dan kehidupan manusia itu sendiri. Sehubungan dengan agama sangat penting dalam hidup dan kehidupan seseorang maka penanaman nilai nilai ajaran Agama itu harus dilaksanakan sedini mungkin.

Pendidikan Agama yang diberikan kepada anak -anak pada masa kecil, akan bersifat menentukan bagi kehidupan Agama mereka dikemudian hari. Apabila seorang anak sudah menerima didikan Agama sejak kecil yang diberikan dengan sabar dan teliti oleh orang tuanya, maka hal ini berarti bahwa anak tersebut telah dilengkapi dengan sesuatu kekuatan rohani untuk menghadapi pengaruh-pengaruh anti agama yang akan dijumpainya di kemudian hari. Betapa besar malapetaka yang akan menimpa kehidupan seorang anak pada masa pertumbuhan sampai menjadi dewasa, apabila sama sekali tidak diberikan pelajaran agama pada masa kecilnya.

Sehubungan dengan itu Allah SWT telah mengingatkan kepada kita sebagai mana firman Allah dalam surat An-Nisa' ayat 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

artinya: “Dan hendaklah kamu merasa cemas bila meninggalkan anak-anakmu dalam keadaan lemah serta khawatir atas kesejahteraan mereka, dan bertakwalah kepada Allah, katakanlah perkataan yang mulia”. (Q.S An-Nisa' : 9).

Yang dimaksud dengan anak anak yang lemah dalam ayat ini adalah anak-anak yang lemah ilmunya, lemah fisiknya, lemah ketrampilannya, lemah ekonominya, lemah akhlaknya dan lebih parah lagi adalah lemah imannya. Dan akibat dari kelemahan ini dapat disaksikandalam kehidupan sehari-hari begitu maraknya kriminalitas, kezalimandan kemaksiatan seperti perampokan, pembunuhan, perzinahan, pemerkosaan pelacuran, perjudian, penyalah gunaan obat/narkotika, minum-minuman keras, pergaulan bebas, prostitusi, penggugurankandung, timbulnya generasi yang menyia-nyiakan sholat dan jauh dari Agama, semuanya itu karena lemahnya anak-anak kita. Oleh karena itu pendidikan Agama sejak masa kanak –kanak sangat penting, jangan sampai orang tua melalaikan pendidikan

anaknyanya. Kebanyakan anak jatuh dalam kerusakan disebabkan kesalahan orangtuanya yang tidak atau kurang memberikan perhatian untuk mendidik anaknya dengan ajaran-ajaran Agama semenjak kecil, sehingga anak tidak dapat memberikan manfaat kepada diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Dengan dorongan dari orang tua benar-benar memperhatikan masalah pendidikan anak terutama pendidikan Agama kepada anak-anak mereka. Begitu pentingnya fungsi dan peran keluarga dan dukungan dari lingkungan masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai Agama pada anak, maka dalam artikel ini penulis mencoba untuk mengangkat masalah tentang pengaruh pembiasaan pendidikan Agama pada anak terhadap lingkungan masyarakat.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif fenomenologi dengan lokasi penelitian di Desa Bungbulang kecamatan Bungbulang Kabupaten Garut. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah Pengaruh Pembiasaan Pendidikan Agama Pada Anak Terhadap Lingkungan Masyarakat Di Desa Bungbulang. Sebagai penambah informasi untuk melengkapi data yang diperlukan, maka digali informasi dari informan yang terdiri dari Anak-anak, Orang tua dan Masyarakat. Pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data melalui tahapan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan.

Kajian Literatur Penelitian

Manusia lahir ke dunia ini dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu. Kemudian Allah SWT memberikan potensi berupa pendengaran, penglihatan dan hati supaya manusia memperoleh pengetahuan.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.

Dengan potensi yang diberikan Allah SWT maka manusia mampu mengetahui sesuatu. Mengetahui tugas dan kewajibannya. Selanjutnya dengan potensi itu pula manusia diwajibkan untuk terus menuntut ilmu melalui pendidikan.

Kata pendidikan sudah tidak asing lagi didengar ditelinga kita, karena semua manusia yang hidup pasti membutuhkan pendidikan, agar tujuan hidupnya tercapai dan dapat menghilangkan kebodohan. Menurut Prof. H. Mahmud Yunus pendidikan ialah suatu usaha yang dengan sengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu anak yang bertujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, jasmani dan akhlak sehingga secara perlahan bisa mengantarkan anak kepada tujuan dan cita-citanya yang paling tinggi. Agar memperoleh kehidupan yang bahagia dan apa yang dilakukannya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, negara dan Agamanya.

Madrasah Diniyah adalah salah satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang diharapkan mampu secara terus menerus memberikan pendidikan Agama Islam kepada anak didik yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah yang diberikan melalui sistem klasikal serta menerapkan jenjang pendidikan yaitu: Madrasah Diniyah Takmiliah.

Berdasarkan Undang-undang Pendidikan dan Peraturan Pemerintah, Madrasah Diniyah adalah bagian terpadu dari pendidikan nasional untuk memenuhi Permintaan masyarakat tentang pendidikan Agama. Madrasah Diniyah termasuk ke dalam pendidikan yang dilembagakan dan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik dalam penguasaan terhadap pengetahuan Agama Islam. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang ditindaklanjuti dengan disyahrkannya PP No. 55 Tahun 2007 tentang pendidikan Agama dan keagamaan memang menjadi babak baru bagi dunia pendidikan Agama dan keagamaan di Indonesia. Karena itu berarti negara telah menyadari keanekaragaman model dan bentuk pendidikan yang ada di Indonesia. Keberadaan peraturan perundangan tersebut telah menjadi "tongkat penopang" bagi madrasah diniyah yang sedang mengalami krisis identitas. Karena selama ini, penyelenggaraan pendidikan diniyah ini tidak banyak diketahui bagaimana pola pengelolaannya. Tapi

karakteristiknya yang khas menjadikan pendidikan ini layak untuk dimunculkan dan dipertahankan eksistensinya. Sebagian Madrasah Diniyah khususnya yang didirikan oleh organisasi-organisasi Islam, memakai nama Sekolah Islam, Islamic School, Norma Islam dan sebagainya. Setelah Dalam perkembangannya, Madrasah Diniyah yang didalamnya terdapat sejumlah mata pelajaran umum disebut Madrasah Ibtidaiyah. Sedangkan Madrasah Diniyah khusus untuk pelajaran Agama. Seiring dengan munculnya ide-ide pembaruan pendidikan Agama, Madrasah Diniyah pun ikut serta melakukan pembaharuan dari dalam. Beberapa organisasi penyelenggaraan Madrasah Diniyah melakukan modifikasi kurikulum yang dikeluarkan Departemen Agama, namun disesuaikan dengan kondisi lingkungannya, sedangkan sebagian Madrasah Diniyah menggunakan kurikulum sendiri menurut kemampuan dan persepsinya masing-masing.

Indonesia merdeka dan berdiri Departemen Agama yang tugas utamanya mengurus pelayanan keagamaan termasuk pembinaan lembaga-lembaga pendidikan agama, maka penyelenggaraan Madrasah Diniyah mendapat bimbingan dan bantuan Departemen Agama. Disamping itu semua sangat diperlukan motivasi yang kuat dari berbagai pihak, karena motivasi sangatlah berpengaruh bagi berbagai kegiatan.

3. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Pembiasaan Pendidikan Agama Pada Anak Terhadap Lingkungan Masyarakat Di Desa Bungbulang

1. Kehidupan Sosial

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu tokoh masyarakat yang ada di Desa bungbulang, mengenai pembiasaan pendidikan Agama pada anak yaitu perlu adanya sorotan yang utama dan motivasi yang kuat terhadap masyarakat sekitar umumnya, dan khususnya dari orang tua anak tersebut dalam kepentingan pendidikan keagamaan. Menurut pendapat beliau sebagian masyarakat masih menganggap bahwa pendidikan keagamaan adalah suatu yang sepele dan tidaklah penting, namun sebaliknya pada saat ini pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi masyarakat khususnya dalam bidang

keagamaan. Dan banyak sekali manfaatnya yang terasa untuk anak-anak apabila di biasakan belajar pendidikan agama sejak dini. Sebagai contoh MDT Mesjid Babussalam, Mujahidin dan Al Islah Garut anak-anak sudah dibiasakan belajar Agama dari guru atau ulama setempat yang berada di desa Bungbulang. Antusiasnya ketika ada kami Khususnya KKNT dari Cipasung, MDT tersebut terlihat kondusif, karena dorongan, support, perhatian dan kesadaran masyarakat terhadap pendidikan keagamaan.

2. Perkembangan Agama Pada Masa Anak

Rasa keagamaan yang dimiliki oleh anak-anak mengalami adanya perkembangan seiring dengan terjadinya perkembangan pada diri mereka secara menyeluruh. Manusia sebagai satu kesatuan, maka satu bagian tidak akan bisa dipisahkan dengan bagian yang lainnya. Perkembangan manusia bukan merupakan proses yang berdiri sendiri terlepas dari bagian yang lain, tetapi merupakan rentetan yang tidak putus dan saling terkait dalam satu mekanisme saling mempengaruhi. Sehubungan dengan perkembangan agama pada anak-anak. Menurut Prof. Dr. Zakiah Darajat, perkembangan Agama pada anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa pertumbuhan. Seorang anak yang pada masa anak itu tidak mendapat didikan Agama dan tidak pula mempunyai pengalaman keagamaan, maka ia nanti setelah dewasa akan cenderung kepada sikap negatif terhadap Agama. Dari pernyataan Prof. Dr. Zakiah darajat tersebut dapat dipahami bahwa perkembangan Agama seseorang itu sangat dipengaruhi oleh pendidikan, pengalaman dan latihan-latihan yang dilaluinya pada masa kecilnya dahulu. Seorang anak yang pada waktu kecilnya tidak pernah mendapatkan didikan agama, maka pada masa dewasanya nanti anak tersebut tidak akan merasakan pentingnya Agama dalam kehidupannya. Sebaliknya bila seorang anak yang diwaktu kecilnya mempunyai pengalaman-pengalaman Agama, mendapatkan didikan Agama dari orangtuanya karena orangtuanya mengetahui Agama, lingkungan sosial dan teman-temannya juga hidup menjalankan Agama, ditambah pula dengan pendidikan Agama secara sengaja dirumah, sekolah dan masyarakat, maka anak tersebut pada masa dewasanya nanti akan dengan sendirinya mempunyai kecendrungan

kepada hidup dalam aturan-aturan Agama. Ia terbiasa menjalankan ibadah, senantiasa beramal sholeh, dan takut melakukan hal-hal yang dilarang Agamanya. Sehingga ia merasakan betapa pentingnya Agama dalam kehidupannya dan dapat merasakan betapa nikmatnya hidup beragama.

3. Peran Lingkungan

Lingkungan dalam lapangan pendidikan, yaitu segala sesuatu yang berada di luar diri anak, dalam alam semesta ini. Antara lingkungan dan manusia memiliki hubungan timbal balik, lingkungan mempengaruhi manusia, manusia juga mempengaruhi lingkungan di sekitarnya. Lingkungan tempat anak mendapatkan pendidikan di sebut dengan lingkungan pendidikan. Untuk memperjelas pengertian tentang lingkungan, sebaiknya tidak terlalu terkait pada kata “tempat”, batasan lingkungan yang di maksudkan adalah pada “peranan” orang-orang dalam lingkungan tersebut.

Pengaruh yang di terima anak dari dunia luarnya atau dari lingkungannya, ada yang di kenakan secara sengaja seperti usaha memimpin atau membimbing anak dan ada pula yang di peroleh anak tanpa kesengajaan, yakni dunia luar tanpa sengaja memberikan pendidikan. Lingkungan dapat kita jadikan sumber alat-alat pendidikan dan faktor pendidikan, yang sangat di butuhkan pendidik demi terlaksananya pendidikan.

4. Lingkungan Masyarakat

Masyarakat dapat di artikan sebagai suatu kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang sama-sama di taati dalam lingkungannya. Pendidikan kemasyarakatan bertumpu pada landasan afeksi masyarakat. Dalam arti ini masyarakat adalah wadah dan wahana pendidikan, medan kehidupan manusia yang majemuk (plural: suku, agama, ekonomi dan lain sebagainya). Manusia berada dalam multi kompleks antar hubungan dan antar aksi masyarakat.

Pendidikan masyarakat di katakan sebagai pendidikan secara tidak langsung. Pendidikan yang di laksanakan tidak sadar oleh masyarakat. Dan anak didik sendiri secara sadar atau tidak mendidik dirinya sendiri, mencari pengetahuan dan pengalaman sendiri,

mempertebal keimanan dan keyakinan sendiri akan nilai-nilai kesusilaan dan keagamaan di dalam masyarakat.

Masyarakat yang di maksud adalah masyarakat Islam, yaitu sekelompok orang-orang Islam yang hidup dalam satu jamaah pada suatu daerah, contohnya Masyarakat yang berada di Desa Bungbulang Garut, yang mengamalkan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari seoptimal mungkin. Semua kegiatan tersebut terpusat di masjid sebagai pusat pendidikan Islam. Masjid harus merupakan manifestasi iman dan takwa serta dalam rangka mencari ridho Allah SWT. Anak-anak haruslah terdidik dan melakukan berbagai aktivitas di masjid, belajar dan bermain di sekitar masjid di bawah bimbingan dan pengawasan Ulama.

SIMPULAN

- a. Pembiasaan adalah proses pendidikan yang berlangsung dengan jalan membiasakan anak didik untuk bertingkah laku, berbicara, berpikir dan melakukan aktivitas tertentu menurut kebiasaan yang baik. Pembiasaan memiliki efek terhadap individu, jika ia sudah terbiasa melakukan hal-hal atau perilaku dengan baik maka ia akan terbiasa melakukannya dan sebaliknya jika ia terbiasa melakukan perilaku tidak baik maka akan terbiasa pula. Namun dalam hal ini perlu pencerahan atau pendidikan yang membarengi pembiasaan tersebut agar semakin kokoh dan kuat.
- b. Ilmu pendidikan Agama begitu penting untuk diberikan kepada anak. Karena pendidikan Agama merupakan pondasi untuk menjadikan seorang anak tetap kokoh pada pendiriannya dan tidak mudah goyah dengan segala perbuatan negatif yang akan dihadapi jika dewasa kelak.
- c. Lingkungan masyarakat desa bungbulang dalam upaya meningkatkan pendidikan Agama pada anak sudah baik harus di pertahankan dan harus di tingkatkan lagi agar bisa di contoh oleh desa yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Hasan Alwi, dkk, 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka,

Pidarta, Prof. Dr. Made. 2004. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Kuntowijoyo, 2006. *Islam sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi, dan Etika*, Yogyakarta: Tiara Wacana.

Roqib, 2009. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, Yogyakarta: Lkis.

<https://dspace.uii.ac.id/bitstream/handle/123456789/8221/semangat%20wisuda.pdf?sequence=1&isAllowed=y>

<file:///C:/Users/aspireE1/Downloads/459-Article%20Text-990-1-10-20160414.pdf>

http://digilib.uin-suka.ac.id/14773/1/10410146_bab-i_iv-atau-v_daftar-pustaka%281%29.pdf